

SKRIPSI

**HUBUNGAN *KNOWLEDGE SHARING* DENGAN
PENDAPATAN USAHATANI SAYURAN HIDROPONIK DI
PULAU KEMARO KELURAHAN I ILIR KECAMATAN ILIR
TIMUR II KOTA PALEMBANG**

***THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE SHARING AND
HYDROPONIC VEGETABLE BUSINESS INCOME IN KEMARO
ISLAND, KELURAHAN I ILIR, ILIR TIMUR II DISTRICT,
PALEMBANG CITY***



**Elsa Desiana Putri
05011381823134**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

RINGKASAN

ELSA DESIANA PUTRI. Hubungan *Knowledge Sharing* dengan pendapatan usahatani sayuran hidroponik di Pulau Kemaro Kelurahan I Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang (dibimbing oleh **YULIAN JUNAIDI**).

Knowledge Sharing adalah metode atau kegiatan dalam pengelolaan pengetahuan secara menyeluruh dari proses pembuatan pengetahuan atau mengembangkan, proses berbagi dan menyimpan pengetahuan hingga ke proses implementasi dengan rangka mengoptimalkan aset pengetahuan baik berupa *Tacit* maupun *Explicit*. Pulau Kemaro merupakan tempat wisata alam yang terletak dikota Palembang, tepatnya disekitaran 6 KM dari jembatan Ampera, Kelurahan I Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Keunikan dari Pulau Kemaro adalah sebagai satu-satunya pulau yang menjadi tempat wisata dikota Palembang. *Nature tourism* yang terdapat di Pulau Kemarau terletak di kawasan wisata Kampung Aer dimana kawasan ini memiliki berbagai keindahan mulai dari budidaya hidroponik yang terdiri dari Selada, Seledri, Pakcoy, Kailan dan Caisim hingga budidaya ikan lokal seperti Lele, Nila, Baung yang merupakan sumber pendapatan sampingan dari warga setempat. Agar tempat wisata alam di Pulau Kemarau ini tetap terjaga kelestariannya, maka masyarakat setempat harus diberdayakan terlebih dahulu. Program pemberdayaan masyarakat yang terdapat di Pulau Kemaro harus melakukan upaya pemberdayaan kepada masyarakat dengan melalui Pembinaan, Pemeliharaan, Memperdalam keilmuan pada sejarah dan seni budaya yang terdapat di Pulau Kemaro, agar tercapainya semua itu, maka masyarakat perlu dilibatkan dulu dalam konsep pemberdayaan dengan cara dilatih dan ditingkatkan kemampuannya dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mengukur penerapan *Knowledge Sharing* dalam usahatani sayuran hidroponik di Pulau Kemaro (2) Menghitung pendapatan usahatani sayuran hidroponik di Pulau Kemaro (3) Menganalisis hubungan penerapan *Knowledge Sharing* dengan pendapatan usahatani sayuran hidroponik di Pulau Kemaro. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Febuari 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Metode penarikan contoh yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 orang masyarakat lokal yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan *Knowledge Sharing* dalam usahatani sayuran hidroponik di Pulau Kemaro terbagi menjadi dua indikator yaitu *Tacit Knowledge* dan *Explicit Knowledge* dengan nilai rata-rata sebesar 9,98% dan 10,54% termasuk kategori tinggi, rata-rata pendapatan petani sayuran hidroponik di Pulau Kemaro sebesar Rp89,424 per instalasi dalam satu musim tanam per tahun. Berdasarkan hasil dari penelitian terdapat hubungan yang signifikan dengan kriteria tinggi dengan skor 0,551 antara peran *Knowledge Sharing* dengan pendapatan usahatani sayuran hidroponik di Pulau Kemaro.

Kata kunci: penerapan, pendapatan, peran *knowledge sharing*

SKRIPSI

**HUBUNGAN *KNOWLEDGE SHARING* DENGAN
PENDAPATAN USAHATANI SAYURAN HIDROPONIK DI
PULAU KEMARO KELURAHAN I ILIR KECAMATAN ILIR
TIMUR II KOTA PALEMBANG**

***THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE SHARING AND
HYDROPONIC VEGETABLE BUSINESS INCOME IN KEMARO
ISLAND, ELURAHAN I ILIR, ILIR TIMUR II DISTRICT,
PALEMBANG CITY***

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya**



**Elsa Desiana Putri
05011381823134**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN *KNOWLEDGE SHARING* DENGAN
PENDAPATAN USAHATANI SAYURAN HIDROPONIK DI
PULAU KEMARO KELURAHAN I ILIR KECAMATAN ILIR
TIMUR II KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapat Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

Elsa Desiana Putri
05011381823134

Indralaya, Januari 2023

Pembimbing,



Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP. 196507011989031005

Mengetahui
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. H.A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul “Hubungan *Knowledge Sharing* dengan Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro Kelurahan I Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang” Oleh Elsa Desiana Putri telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 17 Januari 2023 dan telah diperbaiki sesuai saran dan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | | |
|----|--|------------|---|
| 1. | M.Huanza, S.P., M.Si.
NIP.199410272022031010 | Ketua | (..... ) |
| 2. | Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.
NIP.197802102008122001 | Sekretaris | (..... ) |
| 3. | Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.
NIP.197711022005011001 | Penguji | (..... ) |
| 4. | Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP.196507011989031005 | Pembimbing | (..... ) |

Indralaya, Januari 2023

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP.197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elsa Desiana Putri

NIM : 05011381823134

Judul : Hubungan *Knowledge Sharing* dengan pendapatan usahatani sayuran hidroponik di Pulau Kemaro Kelurahan I Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam Skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah bimbingan dosen pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2023



Elsa Desiana Putri

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 14 Desember 2000 di Palembang, Sumatera Selatan, Beralamat di Jalan Kebun Bunga Komplek Bukit Bunga Indah Blok A21 KM.9 Palembang merupakan anak pertama, dengan orang tua bernama Syailendra dan Susi Lindiawati.

Penulis memulai pendidikan Sekolah, di Sekolah Dasar pada tahun 2006 dan diselesaikan pada tahun 2012 di Sekolah Dasar Yayasan Bina Bangsa Palembang, lalu dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2012 dan diselesaikan pada tahun 2015 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang, dan dilanjutkan lagi dengan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2015 dan diselesaikan pada tahun 2018 di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang, Sejak tahun 2018 penulis tercatat sebagai Mahasiswi di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan Ridho-nyalah akhirnya penulis berkesempatan mengerjakan Skripsi yang berjudul “Hubungan *Knowledge Sharing* dengan pendapatan usahatani sayuran hidroponik di Pulau Kemaro Kelurahan I Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang”, Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat akademik sesuai dengan aturan dan peraturan Universitas Sriwijaya untuk memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, keselamatan, kelancaran, serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, motivasi, dan materi selama proses perkuliahan sampai pada tahap menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
3. Keluarga besar penulis yang juga memberikan dukungan, doa, dan semangat.
4. Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si. selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan, motivasi, masukan yang bersifat membangun, meluangkan waktu serta selalu sabar kepada penulis agar semangat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Tim penguji Terimakasih sudah memberikan saran, masukan, kritik yang membangun agar skripsi ini lebih baik.
6. Seluruh jajaran staff akademik di Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan dibangku kuliah masing-masing serta dibangku perkuliahan yang sama yang sama-sama membantu dan memberikan masukan yang membangun untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ketua RT, Masyarakat Di sekitaran Pulau kemarau terutama warga kampung aer yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ditempat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tentu masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan, Maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diperlukan dalam penyusunan maupun dalam perbaikan dimasa yang akan datang.

Indralaya, Januari 2023



Elsa Desiana Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1. Konsepsi <i>Knowledge Sharing</i>	7
2.1.2. Konsepsi Sayuran Hidroponik	8
2.1.3. Konsepsi Usaha Tani.....	9
2.1.4. Konsepsi Biaya Produksi	10
2.1.5. Konsepsi Penerimaan Usahatani	10
2.1.6. Konsepsi Pendapatan Usahatani	10
2.2. Model Pendekatan	12
2.3. Hipotesis	13
2.4. Batasan Operasional	14
BAB 3. METODELOGI PENELITIAN	17
3.1. Tempat Pelaksanaan	17
3.2. Metode Penelitian	18
3.3. Metode Penarikan Contoh	18
3.4. Metode Pengumpulan Data	18
3.5. Metode Pengolahan Data	19
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	23

4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi	24
4.1.2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	24
4.1.3. Sarana dan Prasarana.....	24
4.1.3.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	25
4.1.3.2. Sarana dan Prasarana Pribadatan	25
4.1.3.3. Sarana dan Prasarana Kesehatan	25
4.1.3.4. Sarana dan Prasarana Ekonomi	26
4.1.3.5. Sarana Prasarana Transportasi, Komunikasi dan Informasi	27
4.2. Karakteristik Sampel Petani Contoh	27
4.2.1. Umur	27
4.2.2. Tingkat Pendidikan	28
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga Petani	28
4.2.4. Pengalaman Berusahatani	29
4.3. Perilaku Petani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro Palembang	30
4.4. Pengetahuan Petani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro Palembang	30
4.5. Sikap Petani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro Palembang.....	30
4.6. Keterampilan Petani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro Palembang	31
4.7. Sistem Agribisnis pada Usahatani Hidroponik di Pulau Kemaro Palembang	31
4.7.1. Subsistem Hulu(<i>Input</i>)	33
4.7.2. Subsistem Usahatani (Budidaya)	36
4.7.3. Subsistem Hilir(Agroindustri)	37
4.7.4. Subsistem Pemasaran	37
4.8. Peran Pendamping dalam Pengembangan Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro Palembang	38
4.8.1. Peran Fasilitator	38
4.8.2. Peran Pendidik	39
4.8.3. Peran Perwakilan Masyarakat (Penghubung)	40
4.8.4. Peran Teknis (Mobilisator)	41
4.9. Strategi Pengembangan	41
4.9.1. Faktor Internal dan Eksternal yang berpengaruh dalam Pengembangan Agribisnis Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro Palembang	46
4.10. Pendapatan Petani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro	47

4.10.1. Biaya Tetap Petani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro.....	47
4.10.2. Biaya Variabel Petani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro.....	48
4.10.3. Total Biaya Produksi Petani Sayuran Hidroponik	49
4.10.4. Penerimaan Petani Sayuran Hidroponik	
4.10.5. Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro	49
4.11. Analisis Hubungan Peran <i>Knowledge Sharing</i> dengan Pendapatan Petani Sayuran Hidroponik	49
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1. Kesimpulan	50
5.2. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Tabel interval kelas untuk mengukur penerapan hubungan <i>Knowledge Sharing</i> dalam usahatani sayuran hidroponik di Pulau Kemaro	20
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kelurahan I Ilir Menurut Jenis Kelamin	24
Tabel 4.2. Mata Pencarian Penduduk di Pulau Kemaro	24
Tabel 4.3. Identitas Umur Petani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro	27
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Petani	28
Tabel 4.5. Jumlah Anggota Keluarga Petani	28
Tabel 4.6. <i>Tacit Knowledge</i> Petani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro...	29
Tabel 4.7. <i>Explicit Knowledge</i> Petani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro	29
Tabel 4.8. Biaya Tetap Petani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro.....	47
Tabel 4.9. Biaya Variabel Petani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro	48
Tabel 4.10. Total Biaya Produksi Petani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro	48
Tabel 4.11. Rata-rata Penerimaan Usahatani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro	49
Tabel 4.12. Rata-rata Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro	49
Tabel 4.13. Hasil Uji Korelasi Spearman Rank	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatis.....	11

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Skor Knowledge Sharing.....	52
Lampiran 2. Skor Knowledge Sharing.....	53
Lampiran 3. Penyusutan Alat Produksi Instalasi Hidroponik.....	54
Lampiran 4. Penyusutan Alat Produksi Pompa Air Aquarium.....	55
Lampiran 5. Penyusutan Alat Produksi Nampan Plastik.....	56
Lampiran 6. Penyusutan Alat Produksi Netpot Hidroponik.....	57
Lampiran 7. Penyusutan Alat Produksi pH Meter.....	58
Lampiran 8. Penyusutan Alat Produksi Bak Penampungan Air.....	59
Lampiran 9. Biaya Variabel.....	60
Lampiran 10. Total Penerimaan.....	61
Lampiran 11. Total Penerimaan (Lanjutan).....	62
Lampiran 12. Total Pendapatan.....	63
Lampiran 13. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman.....	64
Lampiran 14. Dokumentasi Lapangan.....	65

Hubungan *Knowledge Sharing* dengan Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro Kelurahan I Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang

ABSTRACT

Based on the above problems, the objectives to be achieved in this study are as follows: 1). Measuring the application of Knowledge Sharing in hydroponic vegetable farming on Kemaro Island, 2). Calculating hydroponic vegetable farming income on Kemaro Island, 3). Analyzing the relationship between the application of Knowledge Sharing and the income of hydroponic vegetable farming on Kemaro Island, The data obtained from this study were processed systematically, then the data was tabulated and explained descriptively. Data processing is carried out using computer applications/software so that the results obtained are more accurate.

Keywords: *hydroponic vegetable, knowledge sharing*

A thesis by an Agribusiness Student, Faculty of Agriculture, Sriwijaya University

Name : Elsa Desiana Putri

NIM : 05011381823134

Pembimbing,



Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP. 196507011989031005

Indralaya, Januari 2023
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si
NIP. 197412262001122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagaimana yang diketahui bahwasanya pemahaman (*Knowledge*) termasuk ke dalam sebuah elemen yang krusial dalam proses penentuan kekuatan untuk bertahan dari suatu organisasi. Tentunya, organisasi membutuhkan sebuah keterampilan guna mengembangkan sumberdaya individu dan juga melakukan pengaturan terhadap pemahaman yang dimilinya. *Knowledge Management* (Manajemen Pengetahuan) termasuk ke dalam sebuah upaya yang dilaksanakan untuk mengelola pemahaman secara keseluruhan yang di mulai dari proses penciptaan pemahamannya, proses pembagian, penyimpanan sampai dengan tindakan pengimplementasiannya guna melakukan pengoptimalan terhadap aset pemahaman berbentuk *Tacit* ataupun *Explicit* yang sebuah organisasi miliki dimana pada akhirnya segala proses yang dijalankan oleh organisasinya bisa optimal terutama dalam mengungguli berbagai persaingan yang harus dijalani (Wijaya, 2014).

Pada saat pengetahuan berperan sebagai sumber daya yang mempunyai kepentingan besar bagi sebuah organisasi, maka aktivitas *Knowledge sharing* diantara tiap individunya jadi faktor kritis dimana pada akhirnya dihasilkan pemahaman dari organisasinya, dimana berikutnya akan dilaksanakan pemberdayaan dimana pada akhirnya memperoleh hasil berupa sebuah inovasi. (Bock et al dalam Raharso dan Tjahjawati, 2016). *Knowledge Sharing* merujuk pada pemberian tugas-tugas informasi dan *Know-how* untuk menolong rekan kerja dan berkolaborasi dengan rekan kerja dalam rangka menyelesaikan masalah, mengembangkan ide-ide baru, ataupun mengimplementasikan kebijakan maupun prosedur. Dalam perspektif sebagai jembatan penghubung, ada empat jenis pengetahuan yang dibagikan, yakni : Pengetahuan profesional, Pengetahuan koordinasi, Pengetahuan berbasis objek, dan *Know-who*.

Pengetahuan profesional diciptakan dan dibagikan didalam *Communities-of-practies*, baik didalam maupun diluar batas-batas organisasi. Pengetahuan koordinasi ialah pengetahuan yang membuat setiap individu menjadi

Knowledgeable tentang bagaimana dan kapan individu (di dalam organisasi) diharapkan mengaplikasikan pengetahuan yang dia miliki. Pengetahuan berbasis objek ialah pengetahuan mengenai suatu objek yang ada. Sedangkan *Know-who ialah* pengetahuan tentang siapa yang mengetahui tentang suatu hal, ataupun siapa yang diharapkan bisa membuat suatu aktivitas yang memberikan pengaruh pada aktivitas-aktivitas organisasi yang lain.

Keadaan alam bangsa ini memberikan kemungkinan untuk dijalankan sebuah upaya pembudidayaan terhadap beragam jenis sayur-sayuran lokal ataupun yang asalnya dari negara luar. Diperhatikan dari sisi agroklimatologisnya, bangsa ini mempunyai potensial yang besar dalam hal pengusahaan berbagai jenis sayuran. Pembudidayaan sayuran melalui pemanfaatan sistem hidroponik sekarang ini sedang diperbincangkan serta diminati oleh publik untuk konsumsi kesehariannya sebab sistem ini jadi suatu bentuk penyelesaian dalam proses perkembangan sayuran serta buah-buahan yang mempunyai beragam keuntungan jika dilaksanakan perbandingan dengan pertanian pada umumnya. Sebagaimana yang dijelaskan Lingga 2005 dalam Siregar,dkk 2015 hidroponik ialah salah satu metode pembudidayaan yang tidak mempergunakan tanah untuk jadi medianya, melainkan mempergunakan media air ataupun porous.

Naiknya pengonsumsi terhadap sayuran hidroponik tentunya memberi kesempatan yang lebar untuk mengembangkan usaha di bidang ini. Tindakan pengelolaan sayuran dengan mempergunakan sistem hidropinik ini termasuk ke dalam upaya yang eksklusif sebab pembiayaan yang diperlukan tergolong banyak. Pasaran sayuran eksklusif sampai dengan saat ini belum tergarap secara penuh yang mana pada akhirnya menyebabkan kesempatan pemasarannya masih terbuka secara luas. Sayuran hidroponik in diperlukan oleh restoran, toko swalayan, hotel serta cafe di berbagai kota besar. Mereka tentunya menjadi pasaran yang berpotensi tinggi untuk menyerap sayuran hidropinik ini. Terlebih lagi kesempatan untuk mengeksport sayuran hidroponik ke negara luar juga menjadi kesempatan yang besar dalam proses pemasarannya (Heriwibowo, 2014). Salah satu hal yang mendasari sayuran hidroponik ini tergolong eksklusif ialah proses produksi sayurannya yang mempergunakan sistem hidroponik dimana pada akhirnya tingkat kesehatannya lebih terjamin sebab terbebaskan dari paparan

berbagai logam berat yang terkandung dalam tanah. Selain itu, sayuran ini juga mempunyai tingkat kesegaran yang tinggi, mempunyai ketahanan yang lama dan gampang untuk dicernakan (Indriasti, Ratna. 2013 dalam Triana L, dkk. 2017).

Budidaya sayuran hidroponik termasuk ke dalam pengusahaan di bidang pertanian yang mempergunakan teknologi adaptif atas perubahan yang ada dimana pada akhirnya bisa mendatangkan keuntungan yang lebih besar lagi (Nana et al., 2018; Ismail dan Syam, 2019; Kilmanun dan Ndaru, 2020). Sayuran hidroponik ini mempunyai pasaran yang berpotensi untuk terus mengalami perkembangan misalnya restoran, hotel, toko swalayan serta cafe di berbagai kota besar dan juga mempunyai kesempatan ekspor yang besar melalui penggunaan campuran kandungan hara yang esensial bagi tanamannya apabila dilarutkan dalam air (Jones, 2005; Resh, 2012). Pembudidayaan tanaman dengan cara hidroponik ini memiliki beragam keunggulan apabila dilaksanakan perbandingan dengan pembudidayaan tanaman pada umumnya, contohnya yakni : hidroponik mempunyai fleksibilitas yang tinggi sebab bisa diimplementasikan di beragam keadaan, pengontrolan terhadap nutrisinya tergolong gampang untuk dilaksanakan, tingkatan produksinya tergolong lebih tinggi, produk yang dihasilkan cenderung selaras, mutu produknya lebih terjamin khususnya berkaitan dengan keamanan serta kebersihan dari produk tersebut, tenaga kerja yang dipergunakan cenderung hemat, gampang dalam proses pembudidayaan tanaman baru, air serta pupuk yang dipergunakan cenderung sedikit, tidak ditemukan gulma, proses transplantingnya cenderung gampang untuk dilaksanakan serta keberlanjutan dari produksinya bisa terjaga (Aini dan Azizah, 2018). Hidroponik juga termasuk ke dalam sebuah solusi bagi masyarakat untuk mempertahankan lahan hijau dalam mengatasi kehidupan kota yang mulai tercemar dan kurangnya udara sejuk dalam suasana kehidupan di kota, serta menyempitnya ketersediaan lahan pekarangan untuk pertanian ditambah lagi termasuk ke dalam salah satu solusi untuk ketahanan pangan (Ismail dan Syam, 2019)

Salah satu hal yang menjadi permasalahan dalam proses pembudidayaan tanaman dengan cara hidroponik ini ialah diperlukannya keahlian serta keahlian khusus terutama berkenaan dengan proses pembibitan, persemaian, penanaman serta pengaplikasian nutrisinya. *Deep Flow Technique* (DFT) ialah sebuah metode

hidroponik yang mempergunakan sistem tertutup dan mempunyai keunggulan yakni meskipun dalam keadaan tidak ada listrik namun ketersediaan dari larutan nutrisinya masih terjaga (Fitmawati et al., 2018). Sistem DFT ini mempunyai kecocokan yang tinggi, terutama bagi pemula yang hendak melakukan pembudidayaan dengan cara hidroponik meskipun sistem ini mempunyai kekurangan sebab memerlukan nutrisi yang berjumlah lebih banyak dibanding dengan sistem lainnya, salah satunya yakni *Nurtrient Film Technique* (NFT) (Aini dan Azizah, 2018).

Selain diperlukannya kejelian serta keahlian khusus, proses pembudidayaan tanaman dengan cara hidroponik ini juga memerlukan pembiayaan yang besar terutama dalam proses produksinya, yang mana pada akhirnya menyebabkan belum banyaknya pelaku usaha sayuran hidroponik yang melakukan pembudidayaan dengan skala yang besar (Sesanti dan Sismanto, 2016). Penjelasan terkait dengan kelayakan perekonomian dari pembudidayaan hidroponik ini amat dibutuhkan untuk memberikan motivasi pada masyarakat terkhususnya petani yang mempunyai pendapatan cenderung rendah untuk menjalankan usaha sayuran dengan mempergunakan sistem hidroponik ini sebagai salah satu pilihan dalam menaikkan penghasilannya. Maka dari itulah, kajian ini ditujukan untuk melakukan penganalisisan terhadap keuntungan dari pembudidayaan sayuran hidroponik yang didasarkan pada sistem instalasi yang dipergunakan serta jenis tanaman yang diusahakan melalui perhitungan berbagai pembiayaan yang ada mulai dari biaya investasi, biaya tetap, biaya variabel sampai dengan harga dari sayuran hidroponiknya.

Sebagaimana yang dipahami bahwasanya Pulau Kemaro termasuk ke dalam salah satu tempat berwisata yang alamiah dan bisa dijumpai pada wilayah Kota Palembang, tepatnya sekitaran 6 km dari jembatan Ampera, Kelurahan 1 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Keunikan dari Pulau Kemaro ini ialah menjadi pulau satu-satunya yang banyak dikunjungi oleh masyarakat pada wilayah sekitaran Kota Palembang serta menjadi objek wisata yang alami pada wilayah tersebut. Banyaknya wisatawan yang berkunjung mulai dari masyarakat didaerah Palembang sampai masyarakat dari luar kota. Banyak keunikan-keunikan tersendiri yang terdapat di Pulau Kemaro, Bangunan arsitek

pagoda berlantai 9 sudah mengalami perkembangan yang ditandai dengan banyaknya wisatawan berkunjung. Berkembangnya Pulau Kemaro di RT 17 dan RT 18 1 Ilir didukung oleh adanya bantuan dana dari Bank Indonesia dan PT.Pupuk Sriwijaya (PUSRI), penggunaan nama dari tempat kunjungan ini mempunyai makna tersendiri, dimana Pulau Kemaro ini mempunyai makna sebagai pulau yang tidak pernah mengalami keadaan yang tergenang oleh air meskipun air sungainya dalam kondisi yang pasang. Hal ini membuat dari kejauhan pulau ini akan terlihat seolah-olah selalu mengapung diatas perairan sungai Musi (Maharani, 2014).

Nature tourism yang terdapat di Pulau Kemarau terletak di kawasan wisata Kampung Aer dimana kawasan ini memiliki berbagai keindahan mulai dari budidaya hidroponik yang terdiri dari Selada, Seledri, Pakcoy, Kailan dan Caisim hingga budidaya ikan lokal seperti lele, nila,baung yang termasuk ke dalam sumber pendapatan sampingan dari warga setempat. Menurut (Salakory, 2016) Agar tempat wisata alam di Pulau Kemarau ini tetap terjaga kelestariannya, maka masyarakat setempat harus diberdayakan terlebih dahulu. Program pemberdayaan masyarakat yang terdapat di Pulau Kemaro harus melakukan upaya pemberdayaan kepada masyarakat dengan melalui Pembinaan, Pemeliharaan, Memperdalam keilmuan pada sejarah dan seni budaya yang terdapat di Pulau Kemaro, agar tercapainya semua itu, maka masyarakat perlu dilibatkan dulu dalam konsep pemberdayaan dengan cara dilatih dan ditingkatkan kemampuannya dalam menghadapi permasalahan kehidupan.

Melihat kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Hubungan *Knowledge Sharing* dengan Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro Kelurahan I Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang”. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Hubungan *Knowledge Sharing* dengan pendapatan usahatani sayuran hidroponik di Pulau Kemaro Kelurahan I Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana penerapan *Knowledge Sharing* dalam usahatani sayuran hidroponik di Pulau Kemaro?
2. Berapa besar pendapatan usahatani sayuran hidroponik di Pulau Kemaro?
3. Bagaimana hubungan penerapan *Knowledge Sharing* dengan pendapatan usahatani sayuran hidroponik di Pulau Kemaro?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Mengukur penerapan *Knowledge Sharing* dalam usahatani sayuran hidroponik di Pulau Kemaro?
2. Menghitung pendapatan usahatani sayuran hidroponik di Pulau Kemaro?
3. Menganalisis hubungan penerapan *Knowledge Sharing* dengan pendapatan usahatani sayuran hidroponik di Pulau Kemaro?

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi manfaat sebagai berikut:

1. Harapannya bisa jadi sumber informasi serta refleksi berkenaan dengan pengimplementasian *Knowledge Sharing*, hubungan penerapan *Knowledge Sharing*, serta pendapatan usahatani Sayuran Hidroponik di Pulau Kemaro.
2. Harapannya kajian ini bisa jadi sumber referensi, rujukan, pustaka keilmiaian serta sumber ilmiah bagi kajian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S.L. dan Anantatmula, V., 2010 Social and behavioral influences on team process. *Project Management Journal*.
- Aksari, Meity, 2013. Pendayagunaan Dana CSR BUMN Melalui Program Pengentasan Kemiskinan DKI (PPKDKI) Di Pulau Pari, Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aristanto, D.B, 2017. Pengaruh Knowledge Sharing terhadap Individual Innovation Capability dan kinerja Karyawan. *Jurnal EMBA*
- Cahyono, B. Dan Adhitama, A. 2012. Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tambakau Di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Bisnis, Akuntansi dan Manajemen*.
- Fauziah, M.R.N, Damayanti, N.A. dan Rohman, A.S. 2014, Perilaku Knowledge Sharing Multi Bahasa Pada Komunitas Fakta Bahasa. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*
- Hamid, H. 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makasar: De La Macca
- Hamzah, 2011. Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Kelanjutan Pendidikan Anak. Skripsi. UIN Alauddin Makasar.
- Isnawati, D. Dan Suhariadi, F., 2013. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT. Pupuk Kaltim. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*.
- Krecic, M.J. dan Ivanus Grmek, M. 2008. Cooperative learning and team culture in schools: Conditions for teachers' professional development. *Teaching and Teacher Education*.
- Kusumowardhani, R.P.A., 2011. Perilaku Berbagi Pengetahuan dalam Organisasi Ditinjau Dari Persepsi Tentang Dukungan Organisasi. *Jurnal SPIRITS*
- Maharani, Dwi. 2014. " Makna Pariwisata Pulau Kemaro Menurut Pengunjung dan Perilaku Komunikasinya ". *Jurnal Kajian Komunikasinya*. 2(1): 73-84
- Meylasari, U.S. dan Qomari, I.N, 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Knowledge Sharing dalam Implementasi E learning, *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Molose, T. Dan Ezeuduji, I.O, 2015. Knowledge Sharing, team culture, and service innovation in the hospitally sector : the case of south Africa. *African Journal of Hospitally, Tourism and Leisure*

- Monica Hu, M.L, Horng, J.S dan Cristine Sun, Y.H. 2009. Hospitatlity teams: Knowledge Sharing and Service Innovation Performance. *Tourism Management*.
- Raharso, Sri., 2012. Mengelola Proses Tim. *Jurnal Manajerial*.
- Raharso, S. Dan Tjahjawati, S.S., 2016. Organisasi Berbasis Pengetahuan Melalui Knowledge sharing. Bandung: Alfabeta
- Salakory, Revalda.2016 “Pembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kepulauan Banda, Kabupaten Maluku Tengah”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Agrika*. 10(1):84-92.
- Suwatno dan Priansa. 2011. Manajemen SDM dalam organisasi publik dan bisnis. Bandung: Alfabeta
- Triana, A, Utami, H.N, dan Ruhana, I., 2016. Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Knowledge Sharing dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Hotel Gajah Mada Graha Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Yusuf Wibisono, Membedah Konsep dan Amplikasi CSR (Gresik:Fascho Publishing,)
- Zheng, T.A Literature Review on Knowledge Sharing. 2017. *Journal of Social Sciences*.